

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Usia dini merupakan usia emas atau bisa disebut dengan *golden age*, oleh karena itu pendidikan pada usia emas tersebut merupakan sebuah pendidikan yang sangat penting dan merupakan fondasi bagi perkembangan anak selanjutnya, dengan adanya suatu stimulus yang baik dari orang dewasa maka seluruh aspek perkembangan anak akan berkembang secara optimal.

Hurlock (1997:28) menyatakan bahwa perkembangan yang dialami anak adalah serangkaian perubahan yang terjadi secara bertahap sebagai akibat dari proses kematangan dan pengalaman. Perkembangan sendiri berlangsung secara bertahap, dan setiap tahapan perkembangan pastilah akan memunculkan suatu kemampuan tingkah laku tertentu. Namun perlu diingat bahwa tidak semua anak akan mempunyai tahapan yang sama, jika setiap anak memperoleh stimulus dan dorongan atau motivasi yang sama belum tentu mereka akan meresponnya dengan tindakan yang sama pula.

Perkembangan potensi akan muncul bila ditandai dengan berbagai gejala-gejala seperti senang bertanya, serta memberikan informasi tentang sesuatu hal yang baru bagi mereka dan tentunya mereka belum pernah mengalaminya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sudah mulai berfungsi dan berkembangnya sel-sel neuron pada otak anak, jika

mendapat rangsangan dan dorongan atau stimulus yang tepat, masa peka anak tidak akan terlambat atau terlewatkan dengan sia-sia.

Perkembangan pada anak membutuhkan pendidikan, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk terus berkembang sesuai dengan kebutuhannya. Anak Usia Dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, Pendidikan yang diselenggarakan untuk Anak Usia Dini adalah PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini).

Pendidikan Anak Usia Dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan diri secara utuh sesuai dengan asas pendidikan sedini mungkin dan sepanjang hayat. Salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini adalah Pendidikan Taman Kanak-kanak. Pendidikan Taman Kanak-kanak merupakan suatu bentuk Pendidikan Formal pada Pendidikan Anak Usia Dini, hal ini tertuang dalam Undang-Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah tentang Pendidikan Anak Usia Dini Pasal 1 Ayat 4. Peraturan tersebut menyatakan bahwa Taman Kanak-kanak adalah salah satu bentuk Satuan Pendidikan bagi anak usia 4-6 tahun (Diknas, 2000:1).

Dalam Pendidikan Taman Kanak-kanak dikembangkan berbagai macam aspek perkembangan sebagaimana tercantum pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 58 Tahun 2009, dimana aspek-aspek yang harus dikembangkan dalam Pendidikan Taman Kanak-kanak

meliputi, (1) Nilai-nilai agama dan moral. (2) Fisik, terdiri dari motorik kasar, motorik halus, kesehatan fisik. (3) Kognitif, terdiri dari pengetahuan umum dan sains, konsep bentuk, warna, ukuran dan pola, konsep bilangan, lambang bilangan dan huruf. (4) Bahasa, terdiri dari menerima bahasa, mengungkapkan bahasa, keaksaraan. (5) Sosial Emosional.

Pada penelitian ini, aspek perkembangan yang dikembangkan adalah keaksaraan. Keaksaraan mempunyai indikator-indikator yang mengarah ke dalam membaca. Dengan adanya aspek-aspek perkembangan seperti yang dijelaskan di atas, guru haruslah mengembangkan semua aspek-aspek tersebut dalam pembelajaran setiap harinya. Pengembangan aspek-aspek tersebut sangatlah diperlukan adanya dorongan atau motivasi untuk keberhasilan setiap aspek yang akan dikembangkan.

Motivasi merupakan salah satu bentuk penguatan guru untuk keberhasilan setiap aspek yang akan disampaikan ke anak didik. Namun kebanyakan, sebagian guru masih menganggap bahwa motivasi atau dorongan bukan merupakan bentuk penguat peningkatan dalam keberhasilan. Adanya motivasi atau dorongan disini bertujuan agar anak didik lebih bersemangat dalam menjalankan semua yang dijalani dan dilaluinya dalam setiap pembelajaran serta aktivitasnya.

Motivasi mempunyai peran yang penting dalam suatu proses belajar bagi anak, terutama pada saat memotivasi anak dalam hal membaca, dimana membaca merupakan suatu hal yang paling penting bagi

sumua manusia. Membaca merupakan tahap awal yang harus dilalui Anak Usia Dini saat mereka benar-benar sudah siap menerima pembelajaran tersebut tanpa rasa terbebani. Mereka akan mengalami beberapa proses dalam hal tahapan untuk membaca, sebagai orang tua dan guru disituasi inilah motivasi atau dorongan untuk anak harus diberikan secara berkelanjutan. Akan tetapi, berbeda dengan kenyataan yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari, banyak orang tua dan guru beranggapan bahwa membaca itu bukan sebuah kebutuhan dalam hidup yang harus selalu dibiasakan setiap waktu.

Kebiasaan membaca memang perlu ditanamkan sejak dini, supaya mereka menjadi terbiasa dan kemudian menjadi sebuah kebiasaan yang tidak bisa ditinggalkan. Menurut Freeman (2001:166) bahwa : “Membaca merupakan proses majemuk yang meliputi koordinasi mata, kemampuan membedakan melalui penglihatan dan pendengaran serta kemampuan kognitif untuk bekerja dengan bagian-bagian atau dengan satuan keseluruhan. Anak mempunyai kebiasaan membaca, maka dalam diri anak akan timbul kegemaran membaca dengan sendirinya”. Dengan dibiasakan membaca, anak akan mempunyai pengetahuan yang sangat luas. Melalui membaca juga, anak dapat memproses sebuah informasi, pesan, dan kesan sehingga anak mengetahui benar berbagai manfaat membaca.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta, khususnya Kelompok B yang berusia 5-6 tahun, peneliti menemukan masalah bahwa anak-anak di sana

jarang memasuki tempat perpustakaan sekolah. Anak-anak di sana cenderung tidak tertarik pada kegiatan membaca buku cerita bergambar. Keadaan tersebut ternyata kurang disadari oleh guru kelas, masalah yang ada di sana adalah kurang tepatnya dalam penggunaan metode yang sesuai adalah penyebab utama anak tidak suka dengan buku.

Metode membaca yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Aisyiyah Keprabon hanya dengan metode Anak Islam Suka Membaca (AISEM). Metode tersebut jika dilaksanakan secara terus menerus sangat tidak menyenangkan, karena hanya berupa tulisan saja. Anak-anak akan merasa bosan dengan kegiatan membaca karena cenderung sudah bisa membaca, jadi mereka mengabaikan jika disuruh membaca lagi, walaupun cerita tersebut sangat menarik.

Berdasarkan permasalahan yang ada tersebut, peneliti merasa tertarik untuk meningkatkan motivasi membaca dengan menggunakan metode *story reading* pada anak didik kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta. Pemilihan menggunakan metode *story reading* mempunyai pertimbangan sendiri, karena isi dari buku *story reading* gambarnya sangat menarik untuk anak. *Story raeding* sendiri mempunyai pengertian yaitu guru membacakan cerita dengan buku cerita bergambar kepada anak dengan harapan bahwa setelah selesai bercerita, anak akan merasa lebih tertarik dan mulai untuk mendekatkan diri pada buku dan mulai suka dengan membaca buku.

Media *story reading* dapat diimplementasikan pada saat kegiatan pembelajaran, karena bentuk kegiatannya bersifat menarik bila digunakan dengan tepat. Peneliti merasa tertarik serta ingin mencoba untuk melakukan suatu penelitian tentang **“UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI MEMBACA MELALUI METODE *STORY READING* PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AISYIYAH KEPRABON SURAKARTA TAHUN PELAJARAN 2011-2012”**. Dengan melakukan adanya sebuah penelitian tersebut, peneliti berharap dapat mengatasi masalah rendahnya motivasi membaca pada anak didik tersebut.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian ini lebih efektif, efisien, terarah serta tentunya dapat dikaji secara mendalam, maka sangat diperlukan untuk memberi pembatasan masalah dalam penulisan ini. Adapun pembatasan masalah yang dikaji dalam penelitian ini, adalah :

1. Masalah yang diteliti hanya terbatas pada motivasi membaca pada anak kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta Tahun Pelajaran 2011-2012.
2. Metode yang digunakan dalam meningkatkan motivasi membaca pada anak usia dini, hanya sebatas pada metode *story reading*.

#### **C. Perumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dalam penyusunan ini dapat dirumuskan beberapa masalah, sebagai berikut.

Apakah metode *story reading* dapat meningkatkan motivasi membaca pada anak didik kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta pada tahun pelajaran 2011-2012 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

##### 1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan motivasi membaca pada Kelompok B Di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta.

##### 2. Tujuan Khusus

Untuk mengetahui peningkatan motivasi membaca melalui metode *story reading* pada Kelompok B di Taman Kanak-kanak Aisyiyah Keprabon Surakarta.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Dari hasil penelitian ini, diharapkan mampu memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain ;

##### 1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada Taman Kanak-kanak, terutama khususnya pada upaya peningkatan motivasi membaca.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Anak Didik

Anak didik dapat menerima pembelajaran yang diberikan guru melalui media cerita bergambar serta tidak ada rasa tertekan

sedikitpun saat menerima pembelajaran, dengan begitu pula akan meningkatkan motivasi dalam hal khususnya membaca.

b. Bagi Guru

Meningkatkan kemampuan guru dalam memotivasi anak membaca dengan metode yang tepat

c. Orang Tua

Sebagai pengetahuan orang tua dalam memilih buku cerita bergambar yang menarik, sehingga anak termotivasi membacanya.

d. Bagi Peneliti

Supaya peneliti dapat mengetahui dan memahami sampai seberapa besar upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan motivasi membaca melalui metode *story reading*